

---

## **Pengaruh Model Problem Based Introduction terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Argumentasi di Kelas X SMA Negeri 2 Maumere**

### **INFO PENULIS**

Rimasi  
Ikip Muhammadiyah Maumere  
[rimasi3344@gmail.com](mailto:rimasi3344@gmail.com)  
082244254789

Gregorius P.Gokok  
SMPS ST. Gregorius Lewoleba  
[Gokok.pau94@gmail.com](mailto:Gokok.pau94@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

ISSN: 2962-2441  
Vol. 2, No. 1, Januari 2023  
<http://almufi.com/index.php/AJLE>

© 2023 Almufi All rights reserved

---

### ***Saran Penulisan Referensi:***

Rimasi & Gokok, G. P. (2022). Pengaruh Model Problem Based Introduction terhadap Hasil Belajar Menulis Karangan Argumentasi di Kelas X SMA Negeri 2 Maumere. *Almufi Journal of Language and Education*, 2 (1), 13-19.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Maumere pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini mengambil populasi adalah siswa kelas X SMAN 2 Maumere dengan jumlah 415 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sampling purposive. Sampel penelitian ini 63 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas X I sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Introduction berjumlah 31 orang dan kelas X G sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Setelah data berdistribusi normal dan linier berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas, dilanjutkan dengan penghitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7.39$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Derajat kebebasan = 63. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh nilai  $sign > level\ statistic\ 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Introduction

### Abstract

This study aims to find the effect of the Problem Based Introduction learning model on Indonesian language learning outcomes in the learning activities of argumentative paragraph writing skills. This research was conducted at SMA Negeri 2 Maumere in semester 2 of the 2022/2023 academic year. This study takes the population is class X SMAN 2 Maumere with a total of 415 students. The sampling technique used in this sampling is purposive sampling. The sample of this study was 63 people who were divided into two classes, namely class X I as an experimental class which was treated with a Problem Based Introduction learning model totaling 31 people and class X G as a control class being treated with a conventional learning model totaling 32 people. This research is using experimental method. After the data is normally and linearly distributed based on the normality test and homogeneity test, it is continued by calculating the hypothesis test which shows that  $t$  count = 7.39, at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The degree of freedom = 63. Based on this value, the sign value is obtained  $>$  the statistical level of 0.05. This means that  $H_1$  is accepted. Therefore, the results of this study concluded that there was an effect of the Problem Based Introduction model on Indonesian language learning outcomes in the learning activities of argumentation paragraph writing skills.

**Key Words:** Learning Outcomes, Learning Model, Problem Based Introduction

## A. Pendahuluan

Proses pembelajaran tergantung pada guru bagaimana memilih model yang sesuai dan cocok dengan materi yang disampaikan pada saat proses belajar mengajar. Dengan demikian, dituntut kemampuan dan keterampilan guru dalam menganalisis model. Penggunaan model pengajaran yang terlalu kaku juga menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga menimbulkan opini bahwa mata pelajaran bahasa dan sastra itu membosankan. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran adalah cara atau alat yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Dengan demikian, kemandirian siswa dapat terlatih dan proses pembelajaran dan berlangsung secara fleksibel sehingga mendukung pengembangan potensi dirinya sebagai pribadi maupun masyarakat.

Joyce & Weil (1992) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan yaitu rendahnya keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, penggunaan model pembelajaran PBI (Problem Based Introduction) dapat mencapai tujuan pembelajaran mengingat model PBI merupakan salah satu model yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah autentik.

Dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa dilatih mengonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman secara mandiri oleh siswa ini mampu meningkatkan intelektual siswa untuk kreatif berpikir kritis dan logis dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model Problem Based Introduction (PBI) mendorong siswa untuk dapat menggunakan imajinasi dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah sehingga kreativitas siswa akan terus berkembang, serta berpikir logis, kritis, detail, sistematis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, antar siswa tercipta suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan

meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi ajar untuk mencapai keefektifan proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan model pembelajaran PBI dilakukan dengan harapan dapat diterapkan sebagai salah satu model andalan pendidik sebagai solusi dalam meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan True Experimental Design dengan bentuk Posttest-only Control Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama yang diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan diproses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yaitu tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193).

Bentuk tes menulis paragraf argumentasi adalah: (1) siswa diberi soal kemudian (2) siswa mengerjakannya. Soal yang diberikan berupa 1 tes soal uraian. Penilaian tes menulis karangan argumentasi ada 10 aspek. Lima aspek dengan skor maksimal 5 poin, yaitu (1) ketepatan isi, (2) pola pengembangan paragraf, (3) kelengkapan isi, (4) kesesuaian isi dengan tema, dan (5) kedalaman isi. Lima aspek dengan skor maksimal 3 poin, yaitu kepaduan isi, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, keektifan kalimat, dan kerapian tulisan. Dengan demikian total skor tes adalah 40 poin..

## C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya tes, diberikan perlakuan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan di kelas XI (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction*. Perbedaan pertemuan pertama dengan pertemuan kedua di kelas eksperimen hanya terletak pada kegiatan pembelajaran, dimana pertemuan pertama siswa memahami pengertian, ciri-ciri, dan jenis paragraf argumentasi, sedangkan pada pertemuan kedua siswa berkelompok menyusun kerangka argumentasi kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf argumentasi.

Pertemuan yang dilakukan di kelas XG (kelas kontrol) menggunakan model pembelajaran konvensional. Topik materi pembelajaran kelas kontrol sama halnya dengan kelas eksperimen yaitu Lingkungan Sekolah. Setelah kedua kelompok diberi perlakuan, pertemuan berikutnya peneliti memberikan soal *posttest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

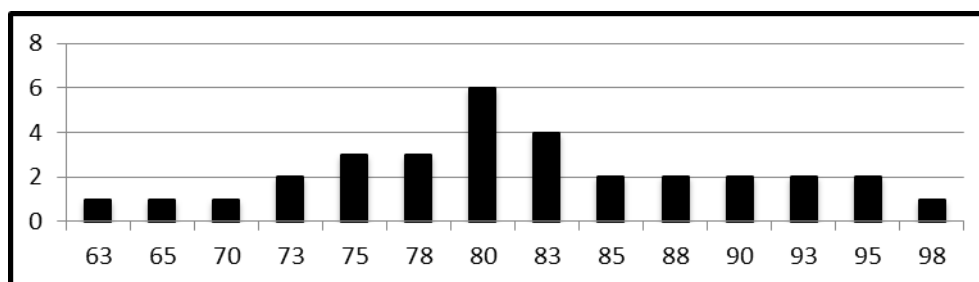
Pemberian tes kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Introduction* sedangkan tes kemampuan menulis paragraf argumentasi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Subjek kelompok eksperimen berjumlah 32 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 33 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Data Statistik Nilai Hasil Tes Kemampuan menulis karangan argumetaasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol

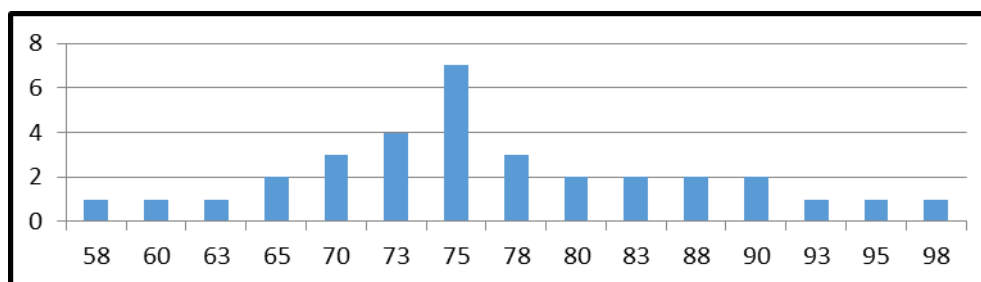
No	Kelompok	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi
1	Eksperimen	32	63	98	82,31	80,86	80	10.505
2	Kontrol	33	58	98	76.24	76,50	75	11.377

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,31, median sebesar 80,86 modus sebesar 80, standar deviasi sebesar 10,505. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa kelompok kontrol diperoleh nilai rata rata sebesar 76,24, median sebesar 76,50, modus sebesar 75, standar deviasi sebesar 11.377. Distribusi frekuensi perolehan nilai *pretest* kemampuan menulis paragraf argumentasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis karangan argumentasi Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 55 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada satu orang siswa, yang mendapat nilai 73 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 75 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 78 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada enam orang, siswa yang mendapat nilai 83 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 85 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 88 ada dua orang dan siswa yang mendapat nilai 90 ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 93 ada 2 orang, siswa yang mendapat nilai 95 ada 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai 98 ada 1 orang.



Grafik 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan menulis paragraf argumentasi Kelompok Kontrol

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 58 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 60 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 63 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 65 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 70 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 73 ada empat orang, siswa yang mendapat nilai 75 ada tujuh orang, siswa yang mendapat nilai 78 ada tiga orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 83 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 88 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 90 ada dua orang, siswa yang mendapat nilai 93 ada satu orang, siswa yang mendapat nilai 95 ada satu orang, dan siswa yang mendapat nilai 98 ada satu orang.

Adapun pengajuan persyaratan analisis adalah uji normalitas dan homogenitas. Data yang diujikan pada penelitian ini adalah nilai *posttest* siswa.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Kriteria pengujian adalah, jika  $Sign > 0,005$  maka data normal, tetapi jika  $Sign < 0,05$  maka data tidak normal. Hasil kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X I SMAN 2 Maumere adalah berdistribusi normal dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Kelas Kontrol	0,138	32	0,128	0,943	32	0,091
Kelas Eksperimen	0,150	31	,066	,939	31	0,069

Berdasarkan hasil pengujian *Shapiro-Wilk* yang tampak pada tabel 4.11 dan 4.12 di atas adalah nilai Sign > 0,05.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara dua populasi, uji homogenitas dilakukan dengan SPSS versi 23. Kriteria pengambilan keputusan adalah, jika Sig > 0,05, dikatakan bahwa varian sama. Jika Sig < 0,05, dikatakan varian tidak sama. Hasil uji homogenitas kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Homogenitas Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variances			
Homogen			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,017	1	63	0,896

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa signifikansi 0,896 berada diatas level statistik 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat tes yang digunakan homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis kemampuan menulis karangan agumentasi siswa kedua kelas disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Dsg &= \sqrt{\frac{(n_1-1)v_1^2 + (n_2-1)v_2^2}{n_1+n_2-2}} = \sqrt{\frac{(32-1)10.505 + (33-1)11.377}{32+33-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{31.10.505 + 29+32.11.377}{63}} = \sqrt{\frac{325.655 + 364.064}{63}} \\
 &= \sqrt{\frac{689.714}{63}} \\
 &= \sqrt{10.947920635} \\
 &= 3.31
 \end{aligned}$$

## 4. Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian prasyarat analisis data, diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis statistik dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata *posttest* siswa pada kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* lebih tinggi dari rata rata *posttest* siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa apabila penerapan model *Problem Based Introducton* siswa lebih memahami materi pembelajaran, terdapat pengaruh model *Problem Based Introduction* terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil statistik nilai hasil tes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Problem Based Introduction* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X I SMAN 2 Maumere.

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Rumus yang digunakan adalah t-test :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{82.31 - 76.24}{331 \sqrt{\frac{1}{32} + \frac{1}{33}}}$$

$$t = \frac{6.07}{\frac{3.31\sqrt{0.03125 + 0.030303}}{6.07}} = \frac{6.07}{\frac{3.31\sqrt{0.061553}}{6.07}}$$

$$t = \frac{6.07}{\frac{3.31 \times 0.2480987707}{0.821206931}}$$

$$t = 7.39$$

Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Derajat kebebasan =

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 33 + 32 - 2$$

$$= 63$$

Berdasarkan hasil pengujian uji t, maka diperoleh nilai t hitung sebesar 7,39 dengan derajat kebebasan (dk) = 63 dan taraf signifikasi (Sig) = 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, karena t hitung lebih besar dari taraf signifikan = 7,39 > 0,05.

## 5. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf signifikasi = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 63, diperoleh nilai t hitung sebesar 7,39. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata kemampuan menulis paragraf argumentasi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* lebih tinggi daripada rerata kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa.

Temuan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Paramita (2016) dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Siswa Kelas V". Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Problem Based Introduction* dan siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran konvensional (ttabel = 2,03 > t hitung = 4,31). Perbandingan hasil perhitungan rata-rata hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* adalah 22,22 lebih besar dari rata-rata hasil keterampilan menulis karangan argumentasi siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional adalah 20,59.

Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model *Problem Based Introduction* lebih baik dibandingkan dengan dengan model konvensional. Siswa pada kelas eksperimen dapat mengumpulkan bukti yang lebih banyak dan akurat dalam menyampaikan argumentasinya dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol karena dalam proses pembelajarannya siswa langsung di lapangan untuk mengamati atau mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan Dewey (dalam Trianto, 2007) yang menyatakan bahwa pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) adalah interaksi antara stimulus dengan respon, atau dapat pula didefinisikan sebagai sebuah interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan.

Hal tersebut membuktikan bahwa model PBI baik untuk materi menulis paragraf argumentasi dalam mengumpulkan data atau bukti melalui observasi atau pengamatan di lapangan. Kemampuan karangan paragraf terkait penyusunan kerangka paragraf berdasarkan observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan gagasan berupa data yang nyata dan kuat dengan hasil pengamatannya sendiri. Pada proses ini, peneliti menilai aspek keakuratan data dalam penyusunan kerangka karangan argumentasi.

Data hasil posttest pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 98, skor terendah sebesar 63, serta rata-rata skor sebesar 82,31. Data hasil post-test pada kelompok kontrol yaitu diperoleh skor tertinggi sebesar 98, skor terendah sebesar 58, serta rata-rata skor sebesar 76,24. Hasil post-test pada kedua kelompok tersebut menunjukkan hasil belajar siswa semakin lebih baik dibanding dengan kondisi awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan. Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 19,12 poin dari kondisi awal, sedangkan perolehan skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebanyak 12,82 poin dari kondisi awal. Hasil perbandingan pengetahuan awal dan setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Kelompok	Nilai rata-rata postest
1	Eksperimen	82,31
2	Kontrol	76,24

Berdasarkan hasil tes, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* lebih baik diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas kontrol, dapat dipahami bahwa kedua model tersebut memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* lebih besar dibanding pembelajaran konvensional.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini terbukti melalui hasil penghitungan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 7.39$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Derajat kebebasan = 63. Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh nilai  $sign > level\ statistic\ 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_1$  diterima.

Pengaruh model pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas kontrol dan eksperimen serta hasil uji  $t$  yang dilakukan terhadap hasil tes kelas kontrol dan eksperimen. Nilai rata-rata hasil tes kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 76.24, sedangkan nilai rata-rata hasil tes kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* sebesar 82.31.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Introduction* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi.

#### E. Referensi

- Alwi, H. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Keraf, G. (1981). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Nana, S. S. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Rustam, A., Sari, E. D., & Yunita, L. (2018). *Statistika dan pengukuran pendidikan: analisis menggunakan SPSS, Iteman dan Lisrel*. PT. Ilham Sejahtera Persada.
- Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Sujarma, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia
- Sugiyono. (2007). *Statistka Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta